

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Di Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2017

Divani Thalia Budiarto dan Herlin Tundjung Setianingsih

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email : divanithalia@gmail.com

**Abstract:** *The purpose of this study is to describe how much influence of accounting earnings, leverage, and firm size have on stock prices in manufacturing companies in the consumer goods and various industrial sectors listed on the IDX 2015-2017. The consumer goods industry and various industries add up to 81 of the listed.. The selection of samples that used was purposive sampling and the analysis was carried out using Statistical Products and Services Solutions (SPSS).. The results from regression analysis is accounting earnings have a positive and significant effect on stock prices, leverage has a positive and not significant effect on stock prices, and firm size has a positive and significant effect on stock prices.*

**Keywords :** *Stock Prices, Accounting Earnings, Leverage, Firm Size*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menguraikan seberapa besar pengaruh laba akuntansi, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan aneka industri yang tercatat di BEI periode 2015-2017. Perusahaan industri barang konsumsi dan aneka industri ini berjumlah 81 perusahaan yang terdaftar. Pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan dilakukan analisis menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Analisis dalam penelitian ini memberikan hasil dari analisis regresi bahwa laba akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**Kata kunci :** Harga Saham, Laba Akuntansi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan

### LATAR BELAKANG

Harga saham merupakan suatu penilaian dalam informasi akuntansi perusahaan. Penilaian ini dapat dilihat dari reaksi yang ditimbulkan dari pihak investor saat mereka melihat pengumuman yang hasilnya terdapat peningkatan atau penurunan harga saham, oleh karena itu investor harus cepat mengambil keputusannya. Sifat relevan informasi akuntansi harus dimiliki karena akan mempengaruhi pengambilan keputusan dari pihak-pihak yang terkait. Informasi terkait dengan akuntansi tersebut bisa dilihat dalam laporan keuangan pada setiap perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan mencerminkan seberapa kuat prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Salah satu cara untuk membaca data perusahaan tersebut kepada pihak eksternal adalah bisa dengan memberikan isyarat atau sinyal. Apabila perusahaan memiliki kinerja yang baik, mereka akan memberikan kode bahwa perusahaan mereka bagus supaya

investor melakukan transaksi kepada mereka dengan harapan mereka dapat mengartikan isyarat yang diberikan. Hal yang dilakukan perusahaan ini dinamakan dengan *Signalling*.

Harga saham beberapa tahun yang lalu mengalami kenaikan, karena memang ada faktor pencetus utamanya. Faktor tersebut adalah dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Harga saham akan mengalami kenaikan, akan berbanding lurus dengan labanya yaitu laba dari perusahaan tersebut juga naik. Tetapi, ada juga harga saham dalam suatu perusahaan yang naik, tetapi laba yang dihasilkan mengalami penurunan.

Fenomena ini dapat dilihat dalam kasus yang terjadi pada tahun 2017 oleh sebuah perusahaan nasional yang bergerak dalam bidang jasa minyak dan gas bumi, yaitu PT Elnusa Tbk. PT Elnusa Tbk mengalami penurunan laba bersih. Penurunan tersebut telah terjadi dari tahun 2016. Walaupun memang ada pendapatan pada tahun 2017, pendapatan tersebut harus digunakan lagi karena untuk menutupi atau menanggung beban pokok pendapatan. Disinilah PT Elnusa Tbk memiliki cara bagaimana membuat investor percaya dengan perusahaan. PT Elnusa Tbk memutuskan untuk melakukan percepatan kinerja dan diversifikasi portofolio.

Fenomena kedua adalah harga saham bisa stabil walaupun laba turun bisa dilihat dari iklim usaha yaitu *Gross Domestic Product* (GDP). Apabila ada perlambatan dalam GDP masih bisa dimengerti karena hal tersebut masih wajar dalam perusahaan. Fenomena ketiga terjadi dalam perusahaan yang beroperasi dalam budidaya benih dan pemasaran benih sayuran yaitu PT BISI International Tbk. Di perusahaan ini laba bersih mengalami kenaikan, tetapi perusahaan tidak akan membagikan deviden karena laba bersih tahun buku 2008 digunakan untuk menambah modal kerja perusahaan. Tidak membagikan deviden pada setiap periode bisa berdampak buruk terhadap harga saham perusahaan yang nanti akan menyebabkan investor akan ragu untuk berinvestasi. Investor tidak ada yang menyukai ketidakpastian dan ketidak-konsistenan.

Data yang telah diuraikan di atas, akan dilakukan analisis tentang beberapa faktor-faktor yang akan mempengaruhi harga saham yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 yaitu laba akuntansi, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Dipilihnya variabel-variabel tersebut dikarenakan adanya perbedaan pada hasil penelitian terdahulu.

## KAJIAN TEORI

Menurut (Febrianty, 2011) isyarat atau dengan kata lain *signal* adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen di perusahaan dimana posisi manajemen pada saat itu mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan di masa depan daripada pihak investor. Secara konseptual menjelaskan tentang informasi atau pengumuman tentang bagaimana keadaan perusahaan baik dari masa yang lampau atau masa yang akan datang dengan harapan pangsa pasar dapat menangkap dan menginterpretasikan pengumuman yang berbentuk sinyal tersebut apakah termasuk kabar yang baik (*good news*) atau kabar buruk (*bad news*). Hal yang terjadi apabila pengumuman informasi memberikan sinyal yang baik membuat investor tertarik untuk melakukan investasinya yang akan membuat fluktuasi dalam perdagangan saham. Jika suatu perusahaan yang menyebabkan gagal menyebarkan informasi keuangannya melalui internet maka perusahaan lain dalam industri yang sama akan diinterpretasikan menyimpan atau menghilangkan berita buruk tentang perusahaan tersebut sehingga kepercayaan publik terhadap kelompok industri menjadi buruk (Craven dan Marston, 1999).

Harga saham adalah harga yang tertera di bursa saham pada saat tertentu dari pergerakan penawaran dan permintaan yang muncul terhadap saham yang bersangkutan. Menurut, (Widoatmojo, 2012), jenis saham dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu harga perdana,

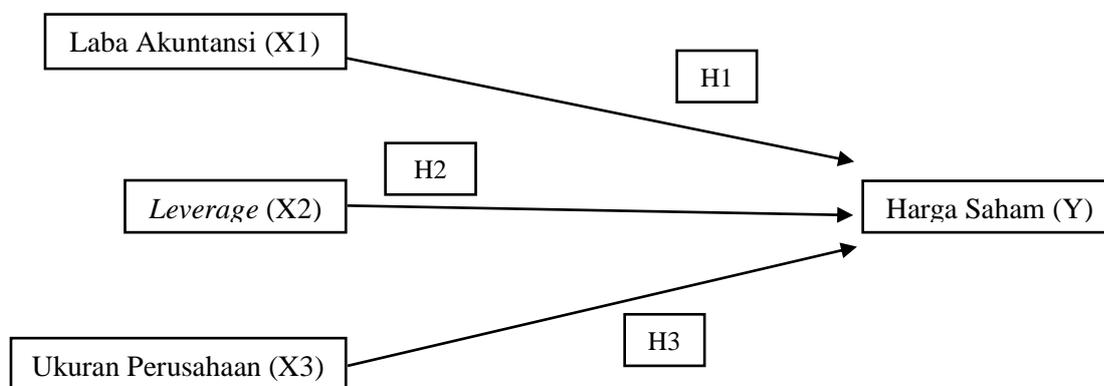
harga nominal, dan harga pasar. Harga yang digunakan untuk mewakili harga saham disebut dengan harga pasar.

Laba akuntansi adalah perbedaan antara total pendapatan dan biaya yang dapat dihitung dengan menggunakan prinsip akuntansi. Laba akuntansi sendiri didefinisikan sebagai laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) yang berada dalam laporan tahunan perusahaan. Menurut (Artiningsih, 2009), laba akuntansi menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap harga saham, yang memiliki arti bahwa semakin tinggi laba akuntansi maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Hal ini bisa terjadi jika pada saat laba akuntansi mengalami kenaikan maka laba akuntansi memperbesar laba per lembar saham, sehingga para investor jadi menginginkan laba tersebut. Namun, menurut (Perdamenta, 2016), laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan.

Menurut (Paramasivan dan Subramanian, 2009), *leverage* keuangan didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menggunakan biaya keuangan tetap untuk memperbesar dampak perubahan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*) pada laba per saham. Ini melibatkan penggunaan dana yang diperoleh dengan biaya tetap dengan harapan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Menurut (Andriky, 2015), *leverage* menunjukkan adanya pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa leverage bukan penghambat atau pemicu minat dari investor untuk membeli saham dan tidak akan mempengaruhi juga terhadap saham. Menurut (Sulasmiyati, Topowijono, dan Ariyanti, 2016) *leverage* yang dianalisis dengan menggunakan rumus DER (*Debt to Equity Ratio*) dalam menganalisis harga saham tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham.

Keputusan investasi merupakan hal yang sangat penting pada perusahaan dengan langkah utamanya adalah melihat jumlah keseluruhan aktiva yang dibutuhkan perusahaan dalam neraca. Manajer harus menentukan jumlah keuangan yang muncul dalam perusahaan yang menunjukkan ukuran perusahaan. Setelah berhasil menentukan seberapa besar jumlah yang menunjukkan ukuran perusahaan perusahaan harus menentukan berapa komposisi aktiva. Menurut (Zaki, Islahuddin, dan Shabri, 2017), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Hal ini pada awalnya menjelaskan bahwa risiko ukuran perusahaan mempengaruhi risiko bisnis secara positif, yang memiliki pengertian bahwa *size* perusahaan berpengaruh terhadap risiko investasi. Penelitian lainnya sejalan dengan pernyataan diatas, yaitu (Putranto dan Darmawan, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak terhadap perusahaan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham

H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

## **METODOLOGI**

Objek penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 yang laporan keuangannya didapat dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria yang ditentukan sebagai berikut: pertama, perusahaan manufaktur yang termasuk dalam kategori sektor industri konsumsi dan aneka industri 2015-2017 secara berturut-turut melaporkan laporan keuangannya yang telah diaudit, kedua menyajikan data-data laporan keuangan secara lengkap, ketiga perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tiga periode yaitu 2015-2017 yang akan dianalisis, dan keempat perusahaan yang membagikan saham kepada pemegang saham secara berturut-turut, dan perusahaan yang menggunakan mata uang dalam negeri (rupiah).

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari laba akuntansi, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Laba akuntansi dilakukan dengan menggunakan *Return on Assets*(ROA). Dalam penelitian ini laba akuntansi didapat dengan formula:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Sedangkan *leverage* diwakili dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan formula:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *total assets* dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Assets}$$

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif, Uji Hipotesis dengan menggunakan Uji T, Uji F dan Uji *Goodness of Fit* dan Analisis Regresi Ganda. Asumsi analisis data menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedasitas, dan UJI AUTOKORELASI.

## **HASIL UJI STATISTIK**

Uji deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Acuan uji deskriptif ini menggambarkan tentang ringkasan data penelitian seperti *mean*, standar deviasi, minimum, dan maksimum.

Hasil deskriptif untuk periode 2015-2017 menunjukkan bahwa harga saham memiliki nilai minimum sebesar 0.02, nilai maksimum sebesar 97, nilai *mean* sebesar 34.0984, dan standar

deviasi sebesar 24.80916. Laba akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 0.01, nilai maksimum sebesar 0.16, nilai *mean* sebesar 0.0570, dan standar deviasi sebesar 0.04344. *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.0833, nilai maksimum sebesar 2.19, nilai *mean* sebesar 0.8325, dan nilai standar deviasi sebesar 0.519. Ukuran perusahaan, memiliki nilai minimum sebesar 25.51, nilai maksimum sebesar 30.44, nilai *mean* sebesar 27.7925, dan standar deviasi sebesar 1.16803.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu, perlu melakukan uji asumsi klasik pada model regresi. Penelitian ini menggunakan Uji Normalitas. Uji normalitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Nonparametric Tests Sample K-S* (Uji Statistik Nonparametrik Kolmogrov-Smirnov). Tujuan dilakukannya uji normalitas dalam penelitian adalah pengujian untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan bersifat terdistribusi normal atau diambil dari sekumpulan populasi yang normal dan biasanya apabila sampel lebih dari 30 maka sudah dapat diasumsikan data tersebut terdistribusi normal. Uji ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.200 > 0.05$  berarti berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji selanjutnya adalah uji multikolonieritas, uji ini dilakukan untuk menguji adakah korelasi yang terdapat pada variabel independen dalam penelitian yang dilakukan. Jika terbukti ada *problem multikolinierita*, sebaiknya salah satu independen dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2010). Uji ini dapat dikatakan baik atau lolos uji apabila tidak terdapat multikolonieritas dalam nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Oleh karena itu, pengujian ini memiliki dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai *tolerance*  $\geq 0.10$  dapat dikatakan tidak ada multikolonieritas, apabila hasilnya lebih kecil maka kebalikannya. Sedangkan, apabila VIF kurang dari 10 maka tidak ada multikolonieritas

Labak akuntansi sebagai variabel independen dalam uji multikolonieritas memiliki *tolerance* sebesar 0.852 dan VIF sebesar 1.174 dimana nilai *tolerance* apabila kurang dari 0.1 dan VIF lebih besar dari 10, maka tidak ada multikolonieritas di dalamnya. Hal ini juga sama dengan variabel *leverage* yaitu memiliki *tolerance* sebesar 0.965 dan VIF sebesar 1.037. Sedangkan ukuran perusahaan memiliki *tolerance* sebesar 0.878 dengan VIF sebesar 1.139. Berarti dapat dikatakan bawah variabel independen bebas dari *problem multikolonierita*.

Uji selanjutnya adalah uji heteroskedasitas dimana hal ini dilakukan untuk menguji ketidaksamaan variansi dari satu residual yang berasal dari satu pengamatan penelitian ke pengamatan yang lain yang terjadi dalam model regresi linier berganda. Penelitian yang baik adalah tidak adanya heteroskedasitas. Dasar penentuan adanya heteroskedasitas dapat diketahui dari signifikansinya. Apabila signifikan  $\leq 0,05$  maka terjadi heteroskedasitas dan sebaliknya jika nilai signifikan  $\geq 0,05$  tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2016).

Uji heteroskedasitas yang dipakai adalah Uji Glesser. Uji Glesser menghasilkan nilai dalam variabel laba akuntansi dengan sig sebesar 0.970, *leverage* memiliki sig sebesar 0.338, dan ukuran perusahaan sebesar 0.962. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut telah memenuhi syarat bahwa tidak terjadinya heteroskedasitas.

Uji Autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Uji Durbin Watson. Uji autokorelasi ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  terhadap  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi itulah yang dinamakan autokorelasi, penyebabnya adalah adanya observasi yang dilakukan sepanjang waktu dan berkaitan secara berurutan antara satu dengan lainnya. Di mana dihasilkan bahwa hasil dari uji tersebut adalah 1.971 (D), 1.5937 (DI), 1.7079 (4-dl), dan 2.291 (4-du) yang memiliki arti bahwa tidak memiliki autokorelasi dalam regresi linier.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan pokok-pokok temuan penelitian secara keseluruhan. Hasil analisis regresi ganda, dapat disimpulkan persamaan model regresi yaitu:

$$Y = -1.584 + 0.660ROA + 0.060DER + 0.059LnTotalAssets$$

Persamaan di atas, nilai konstan sebesar -1.584 . Hal ini menyatakan apabila laba akuntansi (ROA), *Leverage* (DER), dan Ukuran Perusahaan (*LnTotalAssets*) bernilai 0, maka nilai *Earning Per Share* (EPS) akan bernilai sebesar -1.1584. Apabila ROA meningkat 1% dan nilai variabel lainnya bersifat konstan, maka nilai EPS akan meningkat sebesar 0.066, sebaliknya apabila nilai ROA menurun 1% dan nilai berdasarkan variabel lainnya konstan, maka nilai EPS akan menurun sebesar 0.66. Apabila DER meningkat sebesar 1% dan nilai variabel lainnya bersifat konstan maka nilai EPS akan meningkat sebesar 0.60, sebaliknya apabila nilai DER menurun 1% dan nilai berdasarkan variabel lainnya konstan, maka nilai EPS akan menurun sebesar 0.60. Dan terakhir yaitu Ln Total Assets, apabila nilai Ln Total Assets meingkat sebesar 1% dan nilai variabel lainnya bersifat konstan maka nilai EPS akan meningkat sebesar 0.59, sebaliknya apabila nilai Ln Total Assets menurun 1% dan nilai berdasarkan variabel lainnya konstan maka nilai EPS akan menurun sebesar 0.59.

**Tabel 1.** Koefisien Regresi

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.584	.496		3.191	.002
TRS_DER	.060	.067	.097	.902	.370
TRS_ROA	.660	.233	.315	2.829	.006
LN Total Assets_X3	.059	.018	.352	3.200	.002

a. Dependent Variable: TRS\_EPS

Pengujian *Goodness of Fit* yaitu Uji Koefisien Ganda (Uji R) dan Determinan (*Adjusted R Square*). Uji R memiliki tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel independen yang bersangkutan terhadap variabel dependen. Uji R yang dihasilkan adalah 0.524 dimana memiliki arti mendekati angka 1, dimana dapat diartikan bahwa korelasinya kuat. Sedangkan uji determinan sebesar 0.242 atau dalam bentuk presentasi sebesar 24.2% menunjukkan jika variabel dependen harga saham dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen. Dan sisanya 75.8% yang merupakan sisa dari *adjusted r square*, harga saham dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel yang digunakan dalam penelitian lain termasuk ke dalam penelitian ini.

Selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji Regresi (*F Test*). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen pada dasarnya yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel indeoenden secara bersama-sama atau simultan. Hasil yang dilakukan pada penelitian ini menyimpulkan bahwa kesimpulannya terdapat pengaeuh variabel independen (laba akuntansi, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen (harga saham). Besarnya F adalah 8.334 dengan signifikansi sebesar 0.000.

Uji T atau *Direct Effect* digunakan untuk menguji pengaruh parsial dari ketiga variabel independen, dengan probabilitas apabila  $< 5\%$ , maka terdapat pengaruh parsial di dalamnya. Laba akuntansi menghasilkan *understandardized coefficients B* sebesar 0.660, T sebesar 2.829, dan *sig* sebesar 0.006 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif laba akuntansi terhadap harga saham di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Sedangkan, *leverage* menghasilkan *understandardized coefficients B* sebesar 0.060, T sebesar 0.902, dan *sig* sebesar 0.370, dimana kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh positif *leverage* terhadap harga saham di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Dan terakhir, ukuran perusahaan yang menghasilkan *understandardized coefficients B* sebesar 0.059, T sebesar 3.200, dan *sig* sebesar 0.002 di mana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap harga saham di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

## DISKUSI

Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 menunjukkan bahwa harga saham terpengaruh laba akuntansi (positif dan signifikan), *leverage* (positif dan tidak signifikan), dan ukuran perusahaan (positif dan signifikan).

Keterbatasan dari penelitian ini dikarenakan: (1) variabel independen yang digunakan dalam penelitian hanya berjumlah 3 variabel saja yaitu laba akuntansi, *leverage*, dan ukuran perusahaan dan (2) fokus penelitian ini hanya berlangsung pada periode 2015 sampai dengan periode 2017, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berkemungkinan tidak merefleksikan keadaan perusahaan secara *real* dan termasuk singkat penilaiannya, dan tidak berdurasi panjang.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk melakukan penelitian yang selanjutnya yaitu lebih baik menambahkan variabel independen dalam penggunaan penelitian yang pastinya berpengaruh terhadap harga saham sebagai contoh *good corporate governance*, *book value*, variabel makro ekonomi, dan lain-lain dan lebih memperbanyak jumlah sampel dan memperluas tahun pengamatan agar hasil yang didapatkan menyeluruh dan terhindar dari keterbatasan yang telah dijelaskan di atas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriky, V. (2015). *The Influence of Leverage and Earnings Per Share on Share Prices in Automotive and Allied Products Companies Registered on the Indonesia Stock Exchange. Economics and Business Faculty.*
- Artiningsih, D. Y. (2009). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia). Yogyakarta.
- Craven, B. and. (1999). *Financial Reporting on the Internet by Leading UK Companies. The European Accounting Review*, Vol. 8, Iss. 2, 321-333.
- Darmawan, A. dan. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 56 No.1 Maret 2018.
- Febrianty. (2011). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009. Politeknik PalComTech.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: BPFE Univesitas Diponegoro.
- Gunarso, P. (2014). Laba Akuntansi, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 18, No.1.
- Muhammad Zaki, I. dan. (2017). Pengaruh, Profitabilitas, *Leverage* Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014). *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* Vol. 6, No. 2, 59-66.
- Pardamenta, H. (2016). Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Perusahaan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol. 2 No. 2.
- Santoso, A. (2010). Studi Deskriptif *Effect Size* Penelitian-Penelitian Di Fakultas Psikologi Universitas Santa Dharma. *Jurnal Penelitian* 14(I), 1-17.
- Subramanian, T. dan. (2009). *Financial Management*. India: New Age International (P) Limited, Publisher.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Widoatmodjo, S. (2012). Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.